

**TERWUJUDNYA MASYARAKAT BANTAENG YANG SEJAHTERA LAHIR
BATIN BERORIENTASI PADA KEMAJUAN, Keadilan, KElestarian,
DAN KEUNGGULAN BERBASIS AGAMA DAN BUDAYA LOKAL**

**VISI, MISI & PROGRAM STRATEGIS
CALON BUPATI DAN CALON WAKIL BUPATI BANTAENG
DR. H. ILHAM SYAH AZIKIN, M.Si – Drs. H. SAHABUDDIN
PERIODE 2018-2023**

BAGIAN I

PENDAHULUAN

Konsepsi pembangunan di era demokratisasi, mengandaikan perubahan ke arah yang lebih baik dalam kerangka pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). Itu sebab, penyusunan Visi dan Misi ini bukan semata-mata dimaksudkan sebagai prasyarat bagi Calon bupati dan Wakil Bupati Bantaeng Periode 2018-2023, tetapi terutama dokumen ini menjadi konsep untuk melihat Bantaeng di masa depan. Konsep ini juga menjadi bagian tak terpisahkan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan rakyat menyusul ikhtiar peningkatan kapasitas dan kualitas kehidupan makro manusia Indonesia yang lebih maju dan baik. Dokumen ini, pada urutannya akan diserahkan kepada partai-partai pengusung, Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Bantaeng, juga secara spesifik dimaksudkan agar masyarakat luas memahami arah dan orientasi pembangunan serta mendalami pola pikir, komitmen dan sikap kepemimpinan kami untuk pembangunan Kabupaten Bantaeng lima tahun ke depan.

Kami menyadari sepenuhnya, jika gerak perkembangan masyarakat selalu saja diwarnai oleh dua kecenderungan yang saling berhadapan: antara "*ide-ide persambungan*" dan "*hasrat perubahan*". Jika yang pertama mengandaikan pentingnya *statusquo* dan keamanan, maka yang terakhir meniscayakan adanya perubahan dan pembaharuan. Bagi kami, kedua kecenderungan itu tidak mesti hadir untuk kemudian bertabrakan satu sama lain, tetapi sebaliknya justru dianyam, dipintal dan dikombinasikan agar setiap perubahan mendasar yang dicita-citakan bersama tidak dengan serta merta putus dari akar tradisi masa lalunya. Bagi kami, pembangunan tidak selamanya berarti berangkat dari titik "nol", tetapi mempertahankan sisi-sisi baik dari tradisi sebelumnya sembari membuka diri untuk mengakses nilai-nilai "baru" yang jauh lebih efektif dan efisien, adalah karakteristik pembangunan yang kami akan kembangkan. Sebab diakui atau tidak berbagai dinamika pembangunan yang telah dilaksanakan sedikit banyaknya sudah memberi dampak kemajuan terhadap masyarakat. Meski demikian disadari jika masih relatif banyak harapan masyarakat yang justeru belum terpenuhi seiring dengan gerak evolusioner perkembangan pemikiran manusia, karena terbatasnya kemampuan, ruang dan waktu. Yang pasti,

untuk mendinamisir pembangunan kami bertekad mengubah *tantangan* menjadi *peluang*, mengubah *kelemahan* menjadi *kekuatan* untuk Kabupaten Bantaeng yang jauh lebih baik di masa depan yang dekat.

Untuk menghadapi kondisi itu, diperlukan kemudian pemimpin yang memiliki keteguhan iman dan sikap, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, berpengalaman, memiliki jejaringan kerja (*net working*) yang luas serta bertekad bekerja keras tanpa mengenal lelah untuk kesejahteraan rakyat. Kabupaten Bantaeng membutuhkan pemimpin “*yang mengenal dan dikenal*” masyarakatnya. Sebab hanya dengan persyaratan itu, seorang pemimpin bisa mengenal lebih dekat lingkungan sosial Masyarakat Bantaeng, menguasai medan perjuangan dan terutama sekali harus mampu meraba denyut nadi harapan dan cita-cita masyarakatnya untuk kemudian membangun kultur “*melayani*” dan bukannya “*dilayani*”. Kultur birokrasi seperti itulah yang semangatnya terpantul dalam konsep pemerintahan yang baik (*Good Governance*), yang hadir untuk sebuah pelayanan publik yang optimal.

Sejauh pengkajian kami, prioritas pembangunan yang paling dibutuhkan masyarakat adalah pembangunan kualitas sumberdaya manusia dan infrastruktur, khususnya desa. Sementara upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat yang berbasis pada pertanian dan kelautan, serta KUKM (Kredit Usaha Kecil dan Menengah), memang masih harus dipacu lagi. Penumbuhan iklim dan ketersediaan lapangan kerja yang luas masih merupakan tuntutan yang sangat prioritas. Kita juga masih harus menumbuhkan kehidupan politik yang makin demokratis dan beretika serta meningkatkan koordinasi antar pelaku pembangunan (*Stakeholders*), menyeimbangkan disparitas pembangunan antar desa dan kota serta antara wilayah Kabupaten Bantaeng dan kabupaten sekitarnya.

Karenanya, bersama ini kami sampaikan Visi dan Misi Calon Bupati dan Wakil Bupati Bantaeng yang akan menjadi isi atau materi yang merupakan gagasan dan pandangan kami serta hasil diskusi bersama dengan kelompok-kelompok masyarakat secara informal serta tim pakar lintas disipliner dalam melihat persoalan daerah lima tahun yang akan datang. Pandangan yang bertumpu pada apa yang telah dicapai dalam pembangunan daerah sejauh ini, serta pedoman yang telah digariskan dalam

Undang-undang dan Peraturan tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah di Kabupaten Bantaeng.

Di titik kesadaran ini, cita-cita dan harapan terwujudnya masyarakat Bantaeng yang sejahtera lahir-batin dan berorientasi pada kemajuan, keadilan, kelestarian, dan keunggulan berbasis agama dan budaya lokal, dengan sendirinya menjadi haluan dalam mengayunkan langkah kepemimpinan kami ke depan, sembari melakukan evaluasi dan analisis secara mendalam perihal:

1. Kinerja kebijakan pembangunan yang telah ditetapkan
2. Data dan fakta yang tengah berjalan
3. Tantangan, peluang dan kecenderungan-kecenderungan masa depan yang kini kian menampakkan gejalanya.

Mengingat peningkatan kapasitas dan kualitas hidup masyarakat memerlukan waktu, maka dalam kurung waktu tertentu program afirmatif masih dimungkinkan sejauh sarannya jelas dan terarah. Kesenjangan memiliki banyak dimensi, selain pendapatan juga sumber daya alam dan manusia, infrastruktur dan yang lainnya, demikian juga keterkaitannya dengan bermacam macam dikotomi seperti : bias-gender, kota-desa, dan multikultur.

Akhirnya, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah bersedia mencurahkan tenaga, pikiran dan dukungan bagi kami dalam pencalonan Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Bantaeng Periode 2018-2023.

BAGIAN II

ISSU-ISSU STRATEGIS

Rumusan visi tak lain dari upaya “pembayangan” posisi, cita-cita yang menjadi harapan kolektif masyarakat, dan keadaan suatu daerah yang lebih baik di masa depan yang dekat. Sementara misi dihadirkan untuk menjadi tahapan-tahapan penting, strategis dan sistemik guna pencapaian posisi ideal yang dicita-citakan tersebut. Menyusun visi dan misi, karena itu, niscaya “membumi” berdasarkan analisis lingkungan strategis yang dimiliki sebuah daerah.

Pemahaman terhadap lingkungan strategis *internal* (kekuatan-kelemahan) dan *eksternal* (peluang-tantangan) tentu sangat penting dalam hubungan dengan upaya menyusun strategi untuk pemanfaatan kekuatan yang dimiliki baik untuk meraih peluang maupun mengatasi ancaman, demikian pula strategi untuk mengatasi kelemahan yang masih ada agar peluang dapat diraih dan ancaman dapat dieliminasi, setidaknya dikurangi.

Melalui suatu *assesment* dan kajian yang mendalam maka secara singkat kami coba petakan kondisi internal serta kondisi eksternal Kabupaten Bantaeng kini dan di masa depan yang dekat, sebagai berikut :

2.1. Kekuatan

Kekuatan adalah potensi dasar yang sudah terolah maupun diperhitungkan menjadi dasar yang kuat untuk mengembangkan daerah dan masyarakat di masa depan. Karena itu, berdasar analisis yang dikembangkan kekuatan yang dapat menjadi modal dasar pembangunan Kabupaten Bantaeng antara lain :

- a. Potensi Sumber Daya Masyarakat Kabupaten Bantaeng yang relegius, memiliki etos kerja yang tinggi dengan tingkat pendidikan yang relatif memadai.
- b. Potensi Sumber Daya Alam di sektor pertanian dan kelautan, memungkinkan Kabupaten Bantaeng menjadi kawasan pusat agrobisnis, agromaritim, dan agroindustri yang beroreintasi ekspor yang didukung kemitraan para investor lokal, nasional, regional, dan internasional.

- c. Potensi geografis "*Posisi silang Kawasan Timur dan Barat Indonesia*" dan penyangga utama kota metropolitan Makassar memungkinkan Kabupaten Bantaeng dapat menjadi penyuplai berbagai kebutuhan pokok kabupaten/kota yang ada di Sulawesi maupun nasional, baik di sektor jasa, produksi dan distribus potensi agrobisnis, agromaritim dan agroindustri.
- d. Dukungan infrastruktur seperti sarana prasarana jalan, jembatan, sarana pendidikan, kesehatan, serta didukung penyediaan listrik pedesaan yang secara bertahap mampu menggerakkan pembangunan ekonomi masyarakat melalui pendekatan partisipatif.
- e. Penyediaan sarana pelayanan aparat pemerintah dan pelayanan publik secara lebih baik, menjadikan Kabupaten Bantaeng sejauh ini mampu berinteraksi secara langsung di tingkat regional, nasional bahkan internasional.
- f. Dalam perspektif sejarah, *Butta Toa Bonthain*, merupakan salah satu peradaban Sulawesi Selatan klasik yang pernah memiliki posisi strategis sebagai pusat pelayanan dan pusat intelektual (*afdeling*) untuk daerah sekitarnya (*under afdeling*). Dengan begitu, salah satu kekuatan historis Bantaeng adalah sebagai pusat "pelayanan jasa" dan poros maritim nusantara.

2.2. Kelemahan

Kelemahan antara lain: Sumber Daya Manusia (SDM) yang belum "fokus" penanganannya, struktur ekonomi yang masih didominasi sektor pertanian, sementara kualitas produk unggulannya masih relatif rendah, terbatasnya penerapan pembangunan berkelanjutan dan ramah lingkungan, serta perencanaan pembangunan yang belum sepenuhnya berbasis masyarakat (*community based management*). Selain itu tingkat pengetahuan dan keterampilan petani, pengrajin indudtri rumah tangga (*home industry*), akses pasar dan modal melalui KUKM, belum dikembangkan secara maksimal, karena sejauh ini kebijakan pembangunan lebih menitikberatkan pada sarana prasarana. Masih relatif lemahnya kapasitas kelembagaan masyarakat dan pemerintahan daerah dan daya dukung aparaturn pemerintah yang belum maksimal produktivitas kerjanya serta etos kerja masyarakat tani yang masih relatif rendah. Terbatasnya infrastruktur dasar pendukung sarana

produksi ekonomi, kesenjangan antar wilayah kota dan pedesaan, dan seterusnya yang berdampak pada tingginya angka pengangguran.

2.3. Peluang

Peluang dapat diidentifikasi antara lain, instrumen pemerintah provinsi dan pusat yang dapat dimanfaatkan daerah dan diperkuat dengan Kerjasama Pembangunan Regional Sulawesi yang memungkinkan Kabupaten Bantaeng lebih unggul pada berbagai aktifitas ekonomi, agrobisnis, agromaritim, agroindustri, dan jasa. Hal ini didukung oleh komoditi unggulan sektor pertanian dan kelautan Kabupaten Bantaeng yang banyak diminati dalam wilayah Sulawesi Selatan, regional Sulawesi, antar insuler, nasional, serta terbukanya peluang pasar global yang dapat menyerap produk hasil industri. Pengembangan pembangunan Agrobisnis, Agromaritim, Agrowisata dan Agroindustri yang akan didukung oleh SDM terampil dan berpendidikan tinggi, serta Badan Usaha Milik Desa (BUMDES), merupakan jembatan ekonomi yang dapat mengentaskan keluarga miskin dan mendorong produktivitas. Peluang terciptanya pusat-pusat pertumbuhan ekonomi baru sebagai “zona ekonomi produk” (ZEP) akan memberi harapan memperkecil angka pengangguran dan kemiskinan.

Sementara itu, perkembangan IT (*informatica-technology*)—sebagai tren zaman yang kian meluas dalam kehidupan kontemporer, memungkinkan didorong di Bantaeng dan menjadi salah satu solusi bagi penyaluran energi positif angkatan muda pengangguran melalui pengembangan *soft skills* bidang IT, teknologi tepat guna, industri kreatif, industri pariwisata, dan seterusnya. Anak-anak muda tersebut pada urutannya membuat blok dan *web* Kabupaten Bantaeng guna menjual sumberdaya alam lokal sekaligus menghadirkan “pasar” ke Bantaeng.

2.4. Ancaman

Berbagai bentuk ancaman diantaranya adalah :

- a. Kondisi Masyarakat Kabupaten Bantaeng yang secara tradisional sangat religius dan menjunjung tinggi kearifan dan budaya lokal akan terancam mengalami “keguncangan” jika tidak ditopang oleh kebijakan pendidikan dan pembinaan keagamaan serta strategi kebudayaan yang baik. Kehidupan modern yang cenderung liberal akan menjadi ancaman serius bagi moralitas masyarakat, yang pengaruhnya masuk di daerah

ini antara lain melalui media, transportasi antar kota dan provinsi, serta jaringan “gelap” bisnis hitam, narkoba, dunia-maya (*cyber space*) memungkinkan generasi muda kita begitu mudah mengakses informasi dan situs-situs porno yang mengancam moralitas generasi dan masa depan masyarakat. Di titik ini, kemajuan teknologi komunikasi dan informatika ibarat “pisau bermata dua”: bisa membedah masa depan dengan modal data yang berlimpah ruah, tapi juga bisa mengiris diri sendiri yang justru melumatkan harapan setiap generasi.

- b. Persaingan dalam mengelola komoditas unggulan melalui pendekatan Agrobisnis, Agromaritim, Agrowisata dan Agroindustri juga dilaksanakan di berbagai daerah dan kawasan sehingga apabila gagasan tersebut tidak didukung oleh sentuhan ilmu pengetahuan dan teknologi mutakhir serta peningkatan kualitas SDM petani dan nelayan maka keunggulan komoditas tersebut akan terancam tertinggal dari daerah lainnya.
- c. Penataan ruang dengan pendekatan pemetaan potensi wilayah berbasis komoditas unggulan yang berorientasi ekspor, relatif belum dikelola secara lebih baik sehingga menimbulkan kelatahan bagi masyarakat nelayan dan tani, yang berakibat pada terancamnya kualitas lingkungan yang berujung pada terhambatnya percepatan perekonomian masyarakat dan daerah.

Berikut dikemukakan beberapa isu strategis yang menjadi titik tumpu analisis dan strategi pembangunan Kabupaten Bantaeng di masa depan yang dekat.

1. Situasi Kemiskinan

Jumlah penduduk miskin di Kabupaten Bantaeng masih cukup fluktuatif. Berdasarkan data BPS 2015 persentase penduduk miskin 9,53 % dan berada pada peringkat 16 kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Selatan. Mereka tersebar di desa/kelurahan, dengan sumber nafkah dominan dari sektor pertanian dan perikanan. Masalah strategis terkait isu kemiskinan ini adalah penguasaan lahan rumah tangga tani yang semakin sempit dari waktu ke waktu, disebabkan sistem pewarisan yang sifatnya membagi unit-unit lahan kepada ahli waris serta terjadinya alih fungsi sejumlah lahan usaha tani produktif.

Kondisi tersebut kian menegaskan berlangsungnya kemiskinan struktural dari waktu ke waktu. Di sisi lain fenomena perubahan iklim ekstrim yang mengakibatkan kecenderungan gagalnya produksi rumput laut pada kawasan pesisir yang sejauh ini berimplikasi terhadap kurangnya hasil yang diperoleh oleh para pembudidaya.

2. Rata-Rata Lama Sekolah Penduduk dan Akses Pendidikan

Dalam hal pembangunan kualitas manusia, masalah utama yang dihadapi Kabupaten Bantaeng adalah masih rendahnya angka rata-rata lama sekolah penduduk. Ini menunjukkan kualitas pengetahuan masyarakat secara rata-rata yang relatif rendah dan pada gilirannya berimplikasi pada terbatasnya pilihan-pilihan manusia dalam mencapai kehidupan yang lebih bermanfaat. Di sisi lain untuk APM dan APK jenjang pendidikan menengah dan lanjutan masih dibawah rata-rata 50%. Keadaan tersebut menggambarkan bahwa tingkat partisipasi pada jenjang ini masih sangat rendah demikian pula APM dan APK jenjang PAUD yang masih dibawah rata-rata provinsi dan nasional.

Hal ini nampak pada Indeks Pembangunan Manusia (IPM 2016 BPS), Kabupaten Bantaeng masih bercokol pada rangking ke-16 di Sulawesi Selatan, penyebabnya adalah rata-rata lama sekolah penduduk masih rendah yakni pada angka 6,16. Demikian pula rangking 2 angka putus sekolah terbesar pada usia 7-15 tahun sekalipun Kabupaten Bantaeng Rangking 3 pada laju IPM di Sulawesi Selatan.

3. Akses dan Derajat Kesehatan Masyarakat

Secara umum pada tahun 2012 tidak terdapat gizi buruk di Kabupaten Bantaeng, namun jumlah bayi dengan timbangan dibawah garis merah mengindikasi bahwa sangat rentan terhadap gizi buruk. Ini terkait dengan masalah belum cukup berkualitasnya pelayanan kesehatan hingga ke pelosok desa/kelurahan, ditandai dengan terbatasnya puskesmas pembantu serta kurang berkembangnya kesehatan lingkungan dan kesehatan keluarga khususnya pada komunitas petani. Demikian pula kelahiran bayi di luar penanganan dokter (medis) termasuk tertinggi kedua di Sulawesi Selatan.

4. Pendapatan dan Daya Beli Masyarakat

Sebagian besar masyarakat hidup dari nafkah pertanian dengan tingkat pendapatan yang rendah. Petani tanaman pangan padi dan jagung, meskipun produktivitas mereka relatif tinggi, tetapi dengan luas tanam yang sempit bahkan sebagian dari mereka hanya menyakap dan buruh tani, menjadikan pendapatan mereka rendah. Begitu pula petani hortikultura pada lereng gunung, meskipun harga komoditasnya cukup tinggi, tetapi dikelola pada luas lahan yang terbatas, sehingga nilai produksi per rumah tangga tani juga relatif terbatas. Rumah tangga yang mengusahakan ternak unggas dan ternak potong skala usahanya juga rendah dan orientasinya lebih subsisten sehingga pendapatan yang didorong terbatas. Masalah-masalah ini secara umum menjadikan daya beli masyarakat terbatas dan efeknya terhadap pertumbuhan ekonomi juga terbatas.

5. Lembaga Ekonomi di Tingkat Desa/Kelurahan

Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) diarahkan menjadi penunjang utama dalam menggerakkan roda perekonomian masyarakat desa, oleh karena itu keberadaan BUMDES perlu dioptimalkan dalam menjalankan peran dan fungsinya. Minimnya kualitas SDM pengelola serta terbatasnya akses untuk memperoleh injeksi permodalan menjadi kendala utama dalam melakukan ekspansi usaha.

Demikian pula masih kurangnya regulasi internal pemerintahan desa sebagai “payung hukum” lokal dalam mengefektifkan roda pemerintahan dan optimalisasi pembangunan di tingkat desa berdasarkan mekanisme Peraturan dan Perundang-undangan yang berlaku.

6. Nilai Tambah Produk Pertanian

Sebagai daerah yang memiliki luas lahan terbatas, maka nilai tambah produk pertanian menjadi hal yang strategis. Pemberian nilai tambah pada produk pertanian masyarakat belum maksimal, sehingga menjadi kewajiban bagi pemerintah untuk mengembangkan iklim yang kondusif serta memfasilitasi tumbuhnya investasi pada kegiatan pemberian nilai tambah produk pertanian antara lain produk jagung, produk hortikultura, produk perikanan, produk rumput laut serta produk lain yang prospektif.

7. Lingkungan Hidup dan Sumberdaya Alam

Dalam pembangunan lima tahun kedepan dimana dampak perubahan iklim ekstrim diperkirakan semakin berpengaruh, upaya pencegahan dan adaptasi terhadap masalah lingkungan amat mendesak, terutama terkait dengan upaya konservasi dan rehabilitasi sumberdaya alam dan mengatasi dampak lingkungan dari kegiatan pembangunan dan aktivitas sehari-hari masyarakat.

8. Ketertiban, Keamanan dan Kesatuan Bangsa

Meskipun Kabupaten Bantaeng adalah daerah dengan tingkat kriminalitas paling rendah sesuai data Kepolisian Daerah Sulselbar, bukanlah jaminan kondisi tersebut akan tetap stabil dalam pembangunan lima tahun ke depan. Dengan dinamika lingkungan eksternal yang sangat tinggi, pengaruhnya terhadap masyarakat Bantaeng tidak bisa diprediksi secara linear, sehingga tantangannya adalah bagaimana membangun kesiapan sosial masyarakat untuk secara kompak menjaga ketertiban, keamanan dan kesatuan bangsa. Masalah ketertiban, keamanan dan kesatuan bangsa bukan hanya bernuansa internal terkait relasi horizontal dan vertikal antar aktor yang ada di Bantaeng, melainkan juga bernuansa eksternal terkait interkoneksi unsur-unsur dari tatanan/daerah lain khususnya daerah tetangga. Di samping itu, fenomena ancaman radikalisme, terorisme, penyalangunaan penggunaan obat-obat terlarang narkoba dan sejenisnya dan anti-Pancasila sebagai falsafah hidup negara akan tetap menjadi ancaman serius keamanan, ketertiban dan ketahanan bangsa.

9. Kapasitas Aparatur dan Kelembagaan Pemerintah

Reformasi birokrasi menjadi bagian utama dari agenda pemerintah secara nasional. Upaya mendorong reformasi birokrasi secara sistematis dan terencana amat ditentukan oleh kapasitas manusia dan kelembagaan pilar pemerintahan. Ini terkait dengan masalah masih terbatasnya kemampuan pengetahuan dan keterampilan aparatur pemerintahan, begitu pula secara kelembagaan, baik terkait *rule of the game* dalam memecahkan masalah publik maupun organisasi dalam menjalankan tupoksi pelayanan publik, berbagai kelemahan masih dihadapi.

10. Aktualisasi Nilai Agama dan Budaya Lokal

Akselerasi pembangunan infrastruktur dan ekonomi yang tengah berlangsung cenderung mengabaikan aktualisasi dan pengejawantahan nilai-nilai luhur agama dan budaya lokal. Akibatnya, orientasi kehidupan masyarakat mengedepankan aspek materil dan kesejahteraan bendawi demikian kuat, sementara spirit, sukma, jiwa, dan budaya literasi masyarakat belum menjadi perhatian serius.

BAGIAN III

VISI, MISI DAN PROGRAM STRATEGIS

Mengacu pada Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2016 tentang Perubahan kedua atas Undang-Undang Nomor 1 tahun 2015 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 tahun 2014 tentang Pemilihan Gubernur, Bupati dan Walikota menjadi Undang-Undang. Pada Pasal 45 ayat (2g) berbunyi “Dokumen persyaratan sebagaimana dimaksud ayat (1) meliputi naskah visi, misi dan program.”

Secara prinsip muatan visi, misi dan program kandidat secara umum mencakup :

- Meningkatkan kesejahteraan masyarakat
- Memajukan daerah
- Meningkatkan pelayanan kepada masyarakat
- Menyeraskan pelaksanaan pembangunan daerah, provinsi dan nasional
- Memperkokoh NKRI dan kebangsaan.

Seperti ditegaskan sebelumnya jika visi dan misi pasangan calon kepala daerah, adalah suatu gambaran harapan guna mencapai tujuan dan sasaran dalam kurun waktu lima tahun ke depan, sehingga sekaligus menjadi titik ukur awal dan akhir dari suatu komitmen sosial-politik untuk pembangunan Kabupaten Bantaeng. Bagi kami, visi adalah titik pandang yang menjadi sasaran tujuan untuk lima tahun ke depan jika kelak kami diberikan amanah oleh rakyat Kabupaten Bantaeng. Selanjutnya, misi akan menjadi tekad dan upaya sungguh kami guna pencapaian tujuan tersebut. Kami sadari sepenuhnya jika kelak, kami dipercaya oleh rakyat untuk memimpin Kabupaten Bantaeng lima tahun ke depan, maka visi dan misi ini akan menjadi dasar di dalam menyusun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD).

Sebagai suatu cara pandang dalam kurun waktu tertentu yakni lima tahun periode jabatan bupati, maka rumusan visi dan misi ini tidak saja membutuhkan pandangan jauh ke depan (*visioner*), tetapi sekaligus berdasarkan kondisi obyektif dari lingkungan strategis yang melingkarinya. Dengan pemahaman tentang visi dan misi seperti itu, serta berdasar atas

kajian analisis lingkungan strategis, maka disusunlah visi dan misi kami sebagai berikut:

A. VISI

Berdasarkan uraian tentang pemahaman arti dan makna penting sebuah visi, maka dengan niat suci, tekad luhur, dan memohon pertolongan Allah SWT, kami menetapkan visi sebagai berikut:

***“Terwujudnya Masyarakat Bantaeng yang Sejahtera Lahir Batin
Berorientasi pada Kemajuan, Keadilan, Kelestarian, dan
Keunggulan berbasis Agama dan Budaya Lokal”***

Visi yang secara singkat, padat dan jelas tersebut merupakan suatu rangkaian makna yang dapat terjabarkan pada semua aspek kehidupan masyarakat, pembinaan pemerintahan dan peningkatan pembangunan. Untuk memahami secara konseptual visi tersebut, kami uraikan sebagai berikut :

Sejak diberlakukannya UU No. 22 Tahun 1999 kemudian diperbarui dengan terbitnya UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, setiap daerah diberi peluang seluas-luasnya untuk merancang, menata dan mengembangkan wilayahnya berdasarkan potensi dan pilihan produk unggulan yang relevan, maka kesiapan daerah dalam banyak hal dengan sendirinya menjadi satu tuntutan dasar yang niscaya. Hal ini berarti Pemerintah Daerah berikut jajarannya beserta Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) seyogianya kian mempertimbangkan keberadaan kekuatan-kekuatan masyarakat yang ada di wilayahnya, untuk secara sadar, terencana dan sistematis merumuskan bersama langkah-langkah strategis pengembangan daerah ke depan.

Sekaitan dengan itu, kami mencoba mengajukan reaktualisasi dan reinterpretasi budaya **SIRI' NA PACCE** yang dijunjung tinggi dalam tradisi dan kebudayaan Bantaeng untuk selanjutnya dikembangkan guna melihat potensi korelatif antara idealitas-konseptual di satu sisi dan kecenderungan perubahan-perubahan masa depan di daerah ini yang kian menantang di lain sisi. Ini juga sejalan dengan pesan kearifan lokal kita yang mengalir dalam kesadaran sejarah yang cukup panjang bahwa: ***“siri'na Butta Toa niyaki ri pamarentana”*** yang secara hakiki bermakna: *“harga diri, martabat, dan kehormatan masyarakat Butta Toa Bantaeng bertumpu pada paras dan*

komitmen pemerintahannya". Inilah komitmen kami, agar nilai-nilai dasar dan luhur tersebut sungguh-sungguh menjadi pondasi, basis nilai, dan kekuatan pengubah dalam berpemerintahan yang bersih dan baik (*clean and good governance*).

Dalam kaitan itu, strategi perubahan dan kemajuan yang berbasis pada *sumberdaya alam lokal, sumberdaya kebudayaan dan sumberdaya manusia* Kabupaten Bantaeng akan diwujudkan melalui pendekatan pengembangan kembar: "*sosial budaya*" dan "*ekonomi*." Diharapkan dari pengembangan kedua aspek tersebut akan tercapai kesejahteraan batin (*spiritual*) maupun kesejahteraan lahir (*material*). Dengan kata lain, pembangunan Kabupaten Bantaeng yang dicita-citakan tidak hanya berorientasi pada aspek materi (lahiriah) semata, tetapi juga pemenuhan kebutuhan batin dan material secara beriringan. Hal ini sesuai dengan arah dan bentuk "**Masyarakat Sejahtera**" yang hendak dicapai seperti yang terumuskan dalam visi pembangunan yang kami ajukan di atas.

Secara singkat dapat dijelaskan bahwa spirit visi tentang "**Kemajuan**" lebih pada peningkatan kualitas *pendidikan, ekonomi masyarakat, dan kesehatan yang dibingkai oleh pelayanan publik yang optimal*. "**Keadilan**" sebagai satu tekad untuk menjunjung tinggi rasa keadilan masyarakat yang bermuara pada: *penegakan hukum, penghormatan terhadap HAM, mengayomi seluruh lapisan masyarakat agar memiliki posisi dan jarak yang sama dalam mengakses sumber-sumber ekonomi dan mendorong kehidupan demokrasi yang sehat dan bermartabat*. "**Kelestarian**" memiliki makna kembar: pelestarian "*tradisi keagamaan*", "*kebudayaan lokal*" dan "*lingkungan alam*" di *Butta Toa Bantaeng*. Sementara "**Keunggulan**" dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas *sumberdaya manusia, sumberdaya kebudayaan* dan pengelolaan *sumberdaya alam* secara lebih baik dalam pengertian kemampuan melipatgandakan kemanfaatannya guna sebesar-besarnya kesejahteraan rakyat, untuk selanjutnya dapat menjadi "*keunggulan komparatif*" dan "*keunggulan kompetitif*" bagi Kabupaten Bantaeng. Keseluruhan usaha tersebut dibangun di atas kesadaran nilai keagamaan dan budaya lokal.

Sejatinya, pengembangan potensi *sosial budaya* dalam kerangka "**Masyarakat Sejahtera dan Unggul**" diarahkan pada pembentukan

masyarakat yang *mandiri*, dibangun melalui tahapan pembinaan individu dan keluarga sebagai basis dan garda terdepan keanggotaan masyarakat. Bentuk masyarakat yang mandiri ditandai dengan ciri “individu” yang memiliki: keteguhan iman, keluasan ilmu pengetahuan, keterampilan hidup (*life skills*) yang tinggi, proaktif dan berdayaguna; sementara “keluarga sakinah” ditandai dengan kehidupan rukun, tentram dan damai dalam lingkungannya maupun dalam bertetangga. Akan halnya “masyarakat yang mandiri” dapat dicapai melalui program pembinaan khusus (oleh lembaga tertentu: baik pemerintah maupun non pemerintah) dalam pola kemitraan yang menangani individu, keluarga atau masyarakat maupun program pengembangan usaha kekaryaan dan kerekayasaan dalam hal pemberdayaan kinerja, yang implementasinya dapat dilaksanakan secara simultan.

Dalam kerangka jangka pendek dan menengah **Kesejahteraan Masyarakat** Bantaeng yang akan diraih sedikitnya untuk lima tahun ke depan, sedemikian rupa dibangun di atas “tiga indikator kembar” : **Cerdas, Sehat,** dan **Produktif** yang berbasis nilai agama dan budaya lokal. Jika indikator pertama menggambarkan tingkat kemajuan masyarakat dalam sektor “pendidikan”, maka indikator untuk dua yang terakhir terkait dengan kualitas “kesehatan masyarakat” dan “ekonomi masyarakat” melalui usaha-usaha peningkatan produktifitas sektor pertanian dan perikanan: *agrobisnis, agrowisata, agromaritim, dan agroindustri*, berikut pengembangan industri kreatif dan teknologi tepat guna yang dipelopori oleh anak-anak muda Bantaeng.

B. MISI

Misi sebagai suatu komitmen dalam upaya mewujudkan visi sebagaimana diuraikan di atas, disusun setelah mengkaji makna visi dan keserasiannya dengan lingkungan strategis yang dihadapi serta memperhitungkan kemungkinannya untuk dijabarkan dalam arah kebijakan, program prioritas dan pokok-pokok program serta kegiatan. Maka, misi yang kami akan emban diuraikan sebagai berikut :

- 1) Mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas.
- 2) Meningkatkan akselerasi program pengentasan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja.

- 3) Meningkatkan akses, pemerataan dan kualitas pelayanan kesehatan dan pelayanan sosial dasar lainnya.
- 4) Mengoptimalkan kualitas dan pemerataan pembangunan infrastruktur yang berbasis kelestarian lingkungan.
- 5) Mengoptimalkan pengembangan pertanian dan pemberdayaan ekonomi kerakyatan.
- 6) Mewujudkan reformasi birokrasi dan pelayanan publik.

C. PROGRAM-PROGRAM STRATEGIS TAHUN 2018 – 2023

Dalam mewujudkan visi dan misi pembangunan daerah tahun 2018-2023, maka ditetapkan Program Strategis Pembangunan antara lain yaitu:

- 1) Mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas
 - a. Program jaminan perlengkapan sekolah setiap tahun ajaran baru.
 - b. Program pembangunan Infrastruktur perguruan tinggi.
 - c. Program peningkatan kualitas sarana dan prasarana pendidikan berbasis agama dan nilai-nilai budaya lokal.
 - d. Program penguatan kapasitas kelembagaan pemuda.
 - e. Program budaya literasi di seluruh tingkat pendidikan dan lapisan masyarakat.
 - f. Program Penuntasan Buta Aksara Latin dan Buta Aksara Al Quran.
 - g. Program peningkatan kualitas hidup dan pemberdayaan perempuan, anak dan penyandang disabilitas.
 - h. Program bantuan pendidikan untuk mahasiswa berprestasi dan kurang mampu.
 - i. Program Penyediaan Bus Sekolah yang menjangkau seluruh wilayah.
 - j. Program peningkatan kualitas dan pemerataan pendistribusian tenaga kependidikan atau guru secara proporsional.

- 2) Meningkatkan akselerasi program pengentasan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja.
 - a. Program peningkatan kapasitas keterampilan sumber daya manusia usia produktif yang berorientasi pada pengembangan jiwa kewirausahaan.
 - b. Program penciptaan lapangan kerja melalui bantuan modal usaha berbasis Dusun dan RW.
 - c. Program jaminan pemberdayaan dan pemanfaatan sumber daya lokal.
 - d. Program penguatan kelembagaan Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Daerah (TKPKD).
 - e. Program bantuan hukum untuk masyarakat kurang mampu.
- 3) Meningkatkan akses, pemerataan dan kualitas pelayanan kesehatan dan pelayanan sosial dasar lainnya
 - a. Program jaminan ketersediaan air bersih.
 - b. Program peningkatkan kualitas pelayanan kesehatan bagi ibu dan anak serta penyandang disabilitas.
 - c. Program *Quick Response* Layanan Pencegahan dan Penanganan Pengaduan Kekerasan dalam Rumah Tangga dan Perlindungan Anak.
 - d. Program jaminan akses kesehatan bagi masyarakat kurang mampu (BPJS Gratis).
 - e. Program peningkatan kualitas dan pemerataan tenaga medis dan paramedis.
 - f. Program penyediaan Mobil Layanan Sosial di setiap Kecamatan
- 4) Mengoptimalkan kualitas dan pemerataan pembangunan infrastruktur yang berbasis kelestarian lingkungan;
 - a. Program Pemerataan dan Percepatan Akselerasi Pembangunan Infrastruktur Desa/Kelurahan.
 - b. Program pengembangan infrastruktur destinasi wisata alam.
 - c. Program pembangunan yang berorientasi ramah lingkungan dan berkelanjutan.
 - d. Program penambahan ruang terbuka hijau dan kawasan hijau.
 - e. Program pengentasan wilayah kumuh desa/kelurahan.

- 5) Mengoptimalkan pengembangan pertanian (pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan) dan pemberdayaan ekonomi kerakyatan.
 - a. Program asuransi pertanian dan jaminan ketersediaan benih dan pupuk.
 - b. Program pembangunan infrastruktur dasar pendukung pertanian.
 - c. Program penguatan jaringan ekonomi desa dengan optimalisasi peran Badan Usaha Milik Desa.
 - d. Program pewilayahan komoditas unggulan dan pembangunan sentra industri kecil berdasarkan potensi kawasan.
 - e. Program peningkatan peran dan fungsi koperasi dan UMKM.
 - f. Mendorong iklim investasi yang berbasis pada sektor pertanian, perkebunan, perikanan, industri dan jasa.
 - g. Program kerjasama pengembangan Kawasan Industri Bantaeng.
- 6) Mewujudkan Reformasi Birokrasi dan Pelayanan Publik;
 - a. Program pengembangan manajemen pemerintahan daerah berbasis Teknologi Informasi (Penerapan *E-Government*).
 - b. Program peningkatan kualitas sumber daya aparatur dan pengembangan zona integritas-bebas KKN.
 - c. Program jaminan insentif kinerja bagi pegawai (ASN dan Tenaga Kontrak)
 - d. Program *one agent three inovation* berbasis eselon IV.
 - e. Program fasilitasi penguatan Lembaga Adat di desa dan kelurahan dalam rangka melestarikan budaya lokal.
 - f. Program peningkatan kapasitas kelembagaan dan pembagunan kelurahan melalui Dana Alokasi Kelurahan.
 - g. Program penguatan kesadaran hukum dan HAM masyarakat.
 - h. Program penguatan nilai-nilai kebangsaan dan peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan politik dan kemasyarakatan.

D. Kesesuaian Visi, Misi dan Program Strategis dengan Rencana Pembagunan Jangka Panjang Daerah Kab. Bantaeng 2008-2028

Visi, misi dan program strategis yang telah diuraikan tersebut merupakan upaya untuk melanjutkan kesinambungan pembagunan 5 (lima) tahun kedepan sehingga terwujud cita-cita bersama sesuai visi yang tertuang dalam Dokumen Rencana Pembagunan Jangka Panjang

Kabupaten Bantaeng 2008-2028 yaitu Wilayah terkemuka Berbasis Kemandirian Lokal yang Bernafaskan Nilai-Nilai Tradisional dan Keagamaan. Kami menyadari bahwa untuk menjadi wilayah terkemuka maka sangat dibutuhkan pada ajaran agama dan nilai-nilai luhur budaya lokal. Kami menyakini bahwa program-program strategis yang kami tawarkan sebagai penjabaran visi dan misi pada saatnya akan mampu menjadi solusi cerdas dari segala permasalahan masyarakat.

Keseuaian antara visi, misi dan program strategis yang kami susun dengan sasaran pokok visi pembangunan yang telah digariskan pada RPJPD Kabupaten Bantaeng 2008-2028 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Sasaran Meningkatkan Wawasan dan Kapasitas Manusia berkesesuaian dengan misi Menwujudkan sumber daya manusia yang berkualitas beserta program strategisnya dan misi Meningkatkan akses, pemerataan dan kualitas pelayanan kesehatan dan pelayanan sosial dasar lainnya beserta program strategisnya.
2. Sasaran Terbangunnya Desa dan Kelurahan mandiri berkesesuaian dengan misi Meningkatkan akselerasi program pengetasan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja beserta program strategisnya dan misi Mengoptimalkan kualitas dan pemerataan pembangunan infrastruktur yang berbasis kelestarian lingkungan beserta program strategisnya serta misi Menwujudkan reformasi birokrasi dan pelayan publik beserta program strategisnya.
3. Sasaran Terwujudnya Bantaeng sebagai Entitas yang padu berkesesuaian dengan misi Mengoptimalkan kualitas dan pemerataan pembangunan infrastruktur yang berbasis kelestarian lingkungan beserta program strategisnya dan misi Menwujudkan reformasi birokrasi dan pelayan publik beserta program strategisnya.
4. Sasaran Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten dan Kawasan Sekitarnya berkesesuaian dengan misi Mengoptimalkan pengembangan pertanian dan pemberdayaan ekonomi kerakyatan beserta program strategisnya.

5. Sasaran Meningkatkan Daya tarik wilayah yang Kondusif berkesesuaian dengan misi Menwujudkan reformasi birokrasi dan pelayan publik beserta program strategisnya.

BAGIAN V

PENUTUP

Demikianlah perumusan Visi, Misi, dan Program Strategis ini dirumuskan sebagai haluan dalam mewujudkan Kabupaten Bantaeng yang Maju, Adil, Lestari, dan Unggul untuk kesejahteraan rakyat berbasis nilai-nilai agama dan budaya lokal.

Dengan kebersamaan, dukungan dan tekad yang kuat, kita dapat mengembangkan dan memperkuat pemerintahan daerah, menyusul makin mantapnya otonomi daerah yang nyata, dinamis, selaras, dan bertanggungjawab kepada segenap rakyat *Butta Toa*.